

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini peranan dan partisipasi industri kecil dalam pembangunan ekonomi Indonesia tidak bisa diabaikan. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, pemeliharaan dan pembentukan modal sektor swasta serta pengembangan kewiraswastaan.

Industri kecil merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Sehingga sektor ini diharapkan akan mampu menjadi pendorong, pemicu, dan sekaligus motor penggerak pembangunan. Saat terjadi krisis pada tahun 1997, industri kecil tetap mampu menjadi roda penggerak bagi perekonomian. Hal ini terlihat karena ditunjukkan oleh nilai tambah, kesempatan berusaha serta pada saat industri besar satu persatu gugur, industri kecil mampu menunjukkan eksistensinya kendati tidak semuanya mampu bertahan.

Secara nasional, misi industri kecil diarahkan untuk memenuhi misi sosial, sedangkan kebijaksanaan regional Jawa Barat dititikberatkan pada usaha-usaha kooperatif dan pengembangan tujuan-tujuan wilayah pembangunan (**Bachtiar Hasan, 2003:18**).

Keberadaan sentra industri kecil, khususnya ditengah perekonomian negara yang mengalami krisis merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, sebab kegiatan utamanya menyentuh langsung kebutuhan hidup masyarakat. Namun pada satu sisi, industri kecil dilihat sebagai suatu kegiatan usaha yang kurang profesional, modal terbatas, manajemen sederhana, kemampuan dan keterampilan terbatas, menggunakan teknologi yang sederhana, serta kerapuhan usahanya.

Di Kota Bandung, terdapat lima kawasan sentra industri dan perdagangan yang tersebar diberbagai kecamatan yang keberadaannya telah cukup dikenal masyarakat baik lokal, national maupun regional dan juga telah lama menjadi tujuan wisata belanja selain *factory outlet* (FO) maupun tempat makanan yang sering dijadikan sebagai tempat kunjungan bagi orang-orang yang datang ke Kota Bandung. Kawasan-kawasan sentra tersebut memberikan andil dalam pemasukan kas daerah. kelima kawasan tersebut diantaranya, sentra jeans Cihampelas, sentra industri kain Cigondewah, sentra industri Kain Rajut Binongjati, sentra industri sepatu Cibaduyut dan sentra industri kaos Jalan Suci.

Dalam menyelenggarakan usaha yang bergerak di bidang industri, setiap pengusaha berusaha agar bisa memperoleh hasil yang banyak dan berkualitas. Di sini terdapat banyak usaha untuk menghasilkan barang/produk dengan mengolah sumber daya yang digunakan untuk menjalankan suatu produksi.

Penulis dalam hal ini menitikberatkan kepada penelitian sentra kain Cigondewah. Sentra kain di Cigondewah ini termasuk kedalam pasar persaingan monopolistik, karena kawasan tekstil di Cigondewah ini terdapat penjual yang

tidak terbatas, dan barang yang mereka jual bersifat homogen atau sejenis. Namun memiliki karakter atau memiliki perbedaan corak tersendiri yang membedakan dengan produk lainnya, atau dengan kata lain pada pasar monopolistik ini adanya differensiasi produk.

Pada pasar persaingan monopolistik ini, harga bukanlah faktor yang bisa mendongkrak penjualan. Walaupun sebenarnya pada pasar ini produsen atau penjual memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga walaupun tidak sebesar produsen dari pasar monopoli atau oligopoly. Tetapi bagaimana kemampuan perusahaan menciptakan citra yang baik di hati masyarakat, sehingga membuat mereka mau membeli produk yang kita pasarkan dan akan mempengaruhi laba yang diperolehnya.

Beberapa tahun yang lalu kawasan ini ramai dikunjungi untuk pembelian kain. Namun, ketatnya persaingan tekstil serta derasnya impor tekstil menjadikan serangkaian persoalan yang membuat Cigondewah mulai melemah. Hal ini diakibatkan berkurangnya pembeli yang datang dari dalam dan luar kota Bandung. Dampak melemahnya transaksi itu beberapa toko mengalami kemunduran usahanya bahkan ada yang sampai tutup. Sepinya pembeli di Cigondewah juga sangat dipengaruhi berdirinya grosir-grosir kain di Bandung. Seperti di Pasar Baru, King Shopping Centre dan ITC Kebon Kelapa. Di Tempat-tempat tersebut selain lengkap jenis kainnya, juga tempatnya representatif sehingga pembeli lebih memilih tempat-tempat tersebut daripada Cigondewah. Banyak faktor yang menyebabkan industri tersebut sulit berkembang, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah persaingan industri yang semakin ketat, sehingga terjadi

tarik menarik antara pelaku industri untuk memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut dialami oleh para pengusaha kain di Cigondewah. Para pengusaha ini kurang peka terhadap aspek internalnya, yakni perilaku kewirausahaan, padahal dengan adanya jiwa kewirausahaan yang tinggi akan sangat mempengaruhi kelangsungan usahanya. Seorang pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu mengatasi segala bentuk masalah yang dihadapinya, dan mampu menghadapi pesaing lain. Maka disini para pengusaha dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi agar mampu mengelola usahanya dengan baik. Apabila seorang wirausahawan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka pengusaha tersebut akan mampu menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang diinginkannya, karena wirausahawan tersebut telah mampu mengatur dan merancang segala kebutuhan yang diperlukannya.

Selain itu juga para pengusaha tekstil di Cigondewah kurang peduli terhadap kualitas produk yang mereka jual. Saat ini kualitas produk kain di Cigondewah dirasa kurang memuaskan dibandingkan beberapa tahun yang lalu, sehingga mempengaruhi jumlah permintaan dari konsumen, kalau dulu permintaan kain Cigondewah ini sangat besar tapi sekarang berkurang karena konsumen merasa kurang puas dengan kualitas kainnya. Sehingga banyak konsumen yang lari atau beralih tempat untuk bertransaksi.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, diperoleh informasi bahwa bagi pengusaha kain yang memiliki toko yang relatife kecil, mereka kalah bersaing dengan pengusaha kain yang memiliki toko lebih besar. Hal ini diduga karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap

toko yang lebih besar sangat tinggi dibandingkan dengan tingkat kepercayaan terhadap toko yang relative kecil. Sehingga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh para pengusaha. Dari hasil wawancara terdahulu banyak pengusaha yang mengeluhkan laba yang diperoleh oleh mereka dalam beberapa bulan terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan, ini diakibatkan karena permintaan dari konsumen semakin berkurang. Padahal beberapa tahun yang lalu Cigondewah ini masih ramai dikunjungi oleh para pembeli, tidak hanya dari wilayah Bandung, tetapi juga dari luar Kota. Dari hasil wawancara dengan salah satu pembeli atau konsumen, diperoleh informasi bahwa yang membuat mereka atau para konsumen beralih tempat untuk membeli kain yaitu dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah variatif barangnya. Kain yang tersedia di Cigondewah saat ini dirasa kurang bervariasi dan kurang kumplit, tidak seperti dulu lagi. Sementara konsumen menginginkan kain yang bermacam-macam. Dengan begitu Cigondewah ini kalah pamor oleh tempat-tempat lain yang memiliki barang yang lebih variatif, seperti King Shopping Centre, Pasar Baru, ITC, dll. Maka dari itu laba yang diperoleh oleh para pengusaha kain di Cigondewah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dalam tiga bulan terakhir ini hampir semua toko mengalami penurunan laba yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

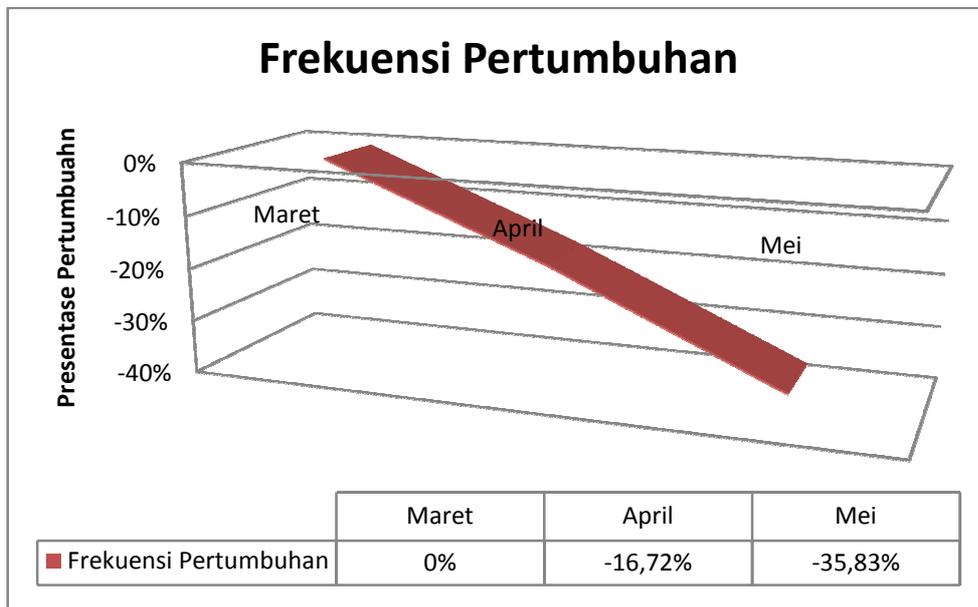
Tabel 1.1
Perolehan Laba Pengusaha Tekstil Cigondewah
Bulan Maret-Mei 2010

	Laba Seluruh Pengusaha (Rp)	Frekuensi Pertumbuhan (%)	Rata-rata Laba per-Pengusaha (Rp)	Frekuensi Pertumbuhan (%)
Maret	28.721.875	-	1.795.117,187	-
April	23.917.500	- 16,72	1.494.843,75	- 16.72
Mei	15.346.200	- 35,83	959.137,5	- 35,83
Jumlah	73.985.575	-52.55	4.249.098,437	-52.55

Sumber : Pra Penelitian (16 sampel pengusaha tekstil cigondewah)

Dari tabel 1.1 di atas, bahwa laba yang mereka peroleh dengan masa operasi 3 bulan terakhir, yaitu bulan Maret-Mei tahun 2010. Mengalami penurunan bagi setiap pengusaha tekstil di Cigondewah. Terlihat pada bulan maret para pengusaha tersebut mendapatkan rata-rata laba per-pengusaha dengan jumlah Rp. 1.795.117,187. Sedangkan pada bulan Mei hanya mendapatkan rata-rata laba per-pengusaha sebesar Rp. 959.137,5. Hal ini dapat juga ditunjukkan dalam grafik frekuensi pertumbuhan laba sebagai berikut :

Grafik 1.1



Dari grafik 1.1 di atas, bahwa frekuensi pertumbuhan laba yang mereka peroleh dengan masa operasi 3 bulan terakhir, yaitu bulan Maret-Mei tahun 2010. Mengalami penurunan bagi setiap pengusaha tekstil di Cigondewah. Terlihat pada bulan Mei mengalami penurunan -35.83 % dari bulan sebelumnya -16.72 %.

Perilaku kewirausahaan merupakan bagian penting dari berjalannya sebuah usaha, Karena perilaku kewirausahaan ini merupakan faktor internal yang akan membentuk sikap seorang wirausaha. Apabila seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, maka dia akan mampu mengelola usahanya dengan baik dan terarah, mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Selain itu seorang wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi akan mampu merespon perubahan kebutuhan dan realitas. Sehingga dapat menunjukkan keinginannya untuk mengambil inisiatif dan bersifat kreatif, inovatif

serta keberanian mengambil resiko dalam mengelola sumber daya agar tercapai hasil yang memuaskan.

Selain perilaku kewirausahaan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha, yaitu kualitas produk. Kualitas produk merupakan salah satu hasil kegiatan produksi atau operasi perusahaan yang dapat menentukan daya saingnya.

Pengusaha dituntut mampu menghadapi persaingan dipasar global, sehingga para pengusaha kain ini tidak boleh mengesampingkan kualitas produk yang mereka pasarkan, Karena kualitas produk ini berhubungan langsung dengan kepuasan konsumen. Apabila konsumen merasa puas dengan kualitas barang yang kita pasarkan, maka secara otomatis akan mempengaruhi kelangsungan usaha kita. Karena konsumen yang merasa puas akan melakukan pembelian secara berulang-ulang dan itu akan sangat mempengaruhi laba yang kita peroleh.

Seorang pengusaha harus lebih peka terhadap keinginan konsumen, karena dengan begitu konsumen akan merasa senang dan nyaman menggunakan produk yang kita pasarkan dan itu akan mempengaruhi jumlah pembelian yang mereka lakukan. Dengan kata lain apabila kualitas suatu produk tinggi, maka akan mempengaruhi permintaan dari konsumen. Dengan meningkatnya permintaan maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh oleh para pengusaha kain ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kualitas produk terhadap laba pengusaha tekstil di Cigondewah yang sekaligus menjadi alasan penulis untuk memilih judul:

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP LABA PENGUSAHA KAIN DI CIGONDEWAH .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa terdapat penurunan jumlah laba maka dari itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba pengusaha tekstil Cigondewah ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap laba pengusaha tekstil Cigondewah ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kualitas produk terhadap laba pengusaha tekstil Cigondewah?

1.3 tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku kewirausahaan dan kualitas produk terhadap laba pengusaha tekstil Cigondewah
2. Untuk mendapatkan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan laba pengusaha tekstil Cigondewah

3. Untuk memprediksi jika terjadi perubahan perilaku kewirausahaan dan kualitas produk terhadap laba pengusaha tekstil Cigondewah

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam mempertahankan usahanya
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktis bagi pihak pengusaha dalam membina dan meningkatkan labanya
3. Dan bagi penulis sendiri hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya